

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PADA HOME INDUSTRI  
KERUPUK LILIT SARI RASA BATAS KOTA BANJARBARU

Ayu Malasari

Email : [Ayumalasari20@gmail.com](mailto:Ayumalasari20@gmail.com)

Fakultas Ekonomi  
Program Studi Manajemen  
Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al-Banjari

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan Analisis Kelayakan Investasi baik finansial ataupun non-finansial. Analisis aspek non finansial meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan hukum, aspek sosial-ekonomi-budaya, dan aspek lingkungan. Dapat dilihat dari nilai NPV, IRR, Net B/C dan PP. Jika terjadi kenaikan harga tepung tapioka sebesar 25 persen akan mengakibatkan nilai NPV, IRR, Net B/C yang berarti bahwa ketika harga tepung tapioka naik sebesar 25 persen perusahaan masih layak menjalankan usahanya, namun jika harga ikan naik lebih dari 17 persen usahanya menjadi tidak layak. Nilai analisis sensitivitas tersebut juga menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan baku ikan lebih sensitive dari pada kenaikan harga bahan baku tepung tapioka. Dari hasil analisis finansial, usaha pengolahan kerupuk Lilit Sari Rasa dikatakan layak.

**Kata kunci : kerupuk lilit sari rasa, system produksi, pengawasan mutu**

**ABSTRACT**

This research uses Investment Feasibility Analysis both financial and non-financial. Analysis of non-financial aspects includes market aspects, technical aspects, management and legal aspects, socio-economic-cultural aspects, and environmental aspects. Can be seen from the value of NPV, IRR, Net B/C and PP. if an increase in tapioca flour prices by 25 percent will result in NPV, IRR, Net B/C Values, which means that when the tapioca flour price rises by 25 percent, the company is still eligible to run its business, but if the price of fish rises more than 17 percent, the business will be unfit. The sensitivity analysis value also shows that the increase in the price of fish raw material is more sensitive than the increase in the price of tapioca flour. From the results of financial analysis, the business of processing Lilit Sari Rasa crackers is said to be feasible.

**Keywords : essence wrap crackers, production system, quality control**

## **PENDAHULUAN**

Apakah sebenarnya permasalahan pemasaran yang benar dihadapi oleh pelaku usaha mikro dan kecil atau sebenarnya permasalahan ini timbul karena masalah lainnya seperti produk, perilaku, wawasan, mindset dll.

Kerupuk adalah salah satu produk olahan tradisional yang banyak dikonsumsi di Indonesia. Kerupuk dikenal baik di segala usia maupun tingkat sosial masyarakat. Perkembangan manajemen keuangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kebijakan moneter, kebijakan pajak, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kondisi politik. Kebijakan moneter berhubungan dengan tingkat suku bunga inflasi. Khususnya inflasi mempunyai dampak langsung terhadap manajemen keuangan Home Industri Usaha Kerupuk Lilit Sari Rasa. Kondisi ekonomi juga mempunyai dampak langsung terhadap manajemen keuangan.

## **METODE**

1. Lokasi dan Waktu
  - 1) Penelitian ini dilakukan dalam sebuah perusahaan pengolahan kerupuk lilit di daerah Batas Kota Banjarbaru yaitu Perusahaan Kerupuk Lilit Sari Rasa. Pemilihan lokasi Kota Banjarbaru merupakan sentra produksi kerupuk lilit dan Home Industri Kerupuk Lilit Sari Rasa. Dimulai dengan persiapan penelitian, pengambilan data dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.
2. Jenis dan Sumber Data
  - 1) Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer melalui wawancara, observasi langsung serta dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagai panduan dalam menjawab tujuan penelitian.
3. Metode Pengumpulan Data
  - 1) Pengumpulan data ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dan observasi data sekunder lainnya. Data primer diambil dari lokasi penelitian yaitu Home Industri Kerupuk Lilit Sari Rasa Batas Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Pengumpulan data melalui metode wawancara langsung dan observasi lapang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis aspek-aspek non finansial dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana usaha pengolahan Home Industri kerupuk Lilit Sari Rasa kerupuk layak jika dilihat dari aspek-aspek non finansial. Dalam penelitian ini, dikaji beberapa aspek non finansial diantaranya, aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial-ekonomi-budaya, dan aspek hukum.

1. Aspek Pasar

Analisis aspek pasar pada sebuah usaha perlu dilakukan untuk melihat kondisi pasar dalam usaha tersebut, sehingga produk dari hasil usaha tersebut diharapkan dapat diterima dengan baik oleh pasar tujuan.

  - Analisis peluang pasar
  - analisis pesaing
2. Bauran Pemasaran
  - Produk
  - Harga

- Distribusi
- Promosi
- 3. Aspek Teknis
  - Pemilihan Lokasi Usaha dengan Variabel Utama
  - Pemilihan Lokasi Usaha dengan Variabel Bukan Utama
- 4. Aspek Manajemen Dan Hukum
  - Bentuk Badan Usaha
  - Struktur Organisasi
  - Deskripsi Pekerjaan
- 5. Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya
 

Pengembangan usaha pengolahan kerupuk lilit sari rasa ini memberikan berbagai dampak, baik dari segi sosial, ekonomi dan budaya.
- 6. Aspek Lingkungan
 

Suatu usaha dapat memberikan dampak pada lingkungan yang meliputi dampak yang merugikan dan dampak yang menguntungkan. Aspek lingkungan usaha pengolahan kerupuk lilit ini tidak menimbulkan pencemaran lingkungan berupa limbah cair dan masalah polusi udara dan dikatakan layak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis dari aspek non finansial, usaha pengolahan kerupuk lilit Sari Rasa telah layak. Analisis aspek lingkungan dikatakan layak karena usaha tersebut tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Hasil analisis aspek finansial pada usaha pengolahan kerupuk lilit Sari Rasa dengan adanya penambahan teknologi ini layak untuk dijalankan. Dapat dilihat dari nilai NPV lebih dari nol yaitu sebesar Rp 2,74 Milyar, IRR lebih dari tingkat discount rate yaitu sebesar 26 persen, net B/C lebih dari satu yaitu sebesar 2,37 dan payback periode kurang dari umur usaha yaitu 6 tahun 2 bulan 22 hari. Arti data tersebut menunjukkan bahwa home industri tersebut secara finansial layak untuk dijalankan. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha pengolahan kerupuk lilit Sari Rasa tidak sensitive terhadap kenaikan harga input bahan baku ikan sarden sebesar 17% dan tepung tapioka sebesar 25%. Dapat dilihat dari nilai kriteria investasinya yaitu, jika terjadi kenaikan ikan sarden sebesar 17% akan mengakibatkan nilai NPV sebesar Rp. 37 juta, IRR sebesar 12,2%, Dan Net B/C sebesar 1,01 yang berarti bahwa ketika harga ikan naik sebesar 17% perusahaan masih layak menjalankan usahanya, namun jika harga ikan lebih dari 17% usahanya menjadi tidak layak. Jika terjadi kenaikan harga tepung tapioka sebesar 25% akan mengakibatkan nilai NPV sebesar Rp. 352 juta, IRR sebesar 14%, Net B/C sebesar 1,17 yang berarti bahwa ketika harga tepung tapioka naik 25% perusahaan masih layak menjalankan usahanya. Namun jika dibandingkan dengan kenaikan harga ikan lebih dari 17% menjadikan usaha menjadi tidak layak. Dari nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa harga ikan lebih sensitive dibandingkan harga tepung tapioka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Marbun, B.N.2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.103.
- Sudijono,A. 2002.*pemasaran pertanian*. Malang: UMM Press.
- Husein, U.2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Husnan S, Muhammad S.2005. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Kasmir dan Jakfar, 2004. Studi Kelayakan Bisnis, Jakarta: Prenada Media.

Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Salemba Empat, Jakarta.

Umar, Husein, 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Ketiga Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama